

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 9 kelompok pariwisata Bandung yang beralamat di Jl Soekarno-hatta km 10 Bandung, dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian mudah di jangkau dan belum ada yang melakukan penelitian tentang Kontribusi Hasil Belajar Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Di Industri Bordir pada peserta didik kelas X tahun 2010/2011 SMKN 9 Bandung

2. Populasi

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis, data yang diperoleh merupakan respon dari populasi atau sampel penelitian.

Populasi menurut S. Margono (2004:118) adalah “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X program studi Tata Busana SMK pariwisata Negeri 9 Bandung yang sudah lulus mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) sebanyak 30 orang.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total karena jumlah populasinya terbatas, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:10) bahwa: ” Sampel yang berjumlah sebesar populasi sering kali disebut sebagai sampel total”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Program Studi Tata Busana SMKN Pariwisata Negeri 9 Bandung yang sudah lulus mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) sebanyak 30 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, metode ini berpusat pada permasalahan aktual yang akan diteliti, sesuai dengan pendapat Mohamad ali (2010:121) bahwa penelitian deskriptif adalah:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengelolaan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Itulah sebanya disebut dengan metode penelitian deskriptif.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif analitik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang dengan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, dan menganalisa data tentang Kontribusi Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana (*Embroidery*) Terhadap

Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Di Industri bordir pada peserta didik kelas X Program Studi Tata Busana SMK Pariwisata Negeri 9 Bandung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menghindari salah pengertian tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, khususnya istilah yang ada pada judul skripsi ini.

Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana (*Embroidery*)

a. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut (Nana Sudjana, 2010:22), adalah: “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

b. Membuat Hiasan Busana (*Embroidery*)

Pengertian membuat hiasan busana (*embroidery*) dimaksud adalah salah satu kompetensi program produktif yang didalamnya dibahas mencakup pengertian konsep dasar membuat hiasan busana (*embroidery*), mengetahui alat dan bahan membuat hiasan busana (*embroidery*), mengetahui bentuk motif bordir, mengetahui macam-macam tusuk hias dasar bordir (*embroidery*), terampil dalam memindahkan pola hias busana, serta terampil dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan mesin bordir.

Pengertian hasil belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) pada penelitian ini mengacu pada pengertian di atas, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik SMKN 9 Bandung Kelompok Pariwisata Jurusan Tata Busana.

2. Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja di Industri Bordir

- a. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup tiga aspek yaitu: “kondisi fisik, mental dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan motif dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan”. (Slameto 2010:113).
- b. Industri bordir adalah jenis usaha yang bergerak di bidang hiasan busana dengan jumlah produksi, peralatan, dan tenaga kerja dalam skala yang besar. Sistem produksi dan pemasarannya pun sudah lebih berkembang. Industri bordir memiliki beberapa divisi atau departemen, diantaranya *follow up*, *punching*, *sample*, *head of production*, *operator*, dan *finishing*. Industri bordir merupakan salah satu jenis usaha bidang busana yang saat ini semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Pengertian kesiapan menjadi tenaga kerja di industri bordir pada penelitian ini mengacu pada pengertian di atas, sehingga pengertiannya adalah kondisi seseorang yang memiliki kesiapan untuk melakukan rencana kegiatan pekerjaan melalui suatu proses atau cara membuat hiasan pada permukaan kain atau busana yang penyelesaiannya menggunakan bermacam-macam tusuk hias dan warna benang hias baik menggunakan tangan maupun dengan mesin bordir sesuai

dengan standar yang ditentukan sehingga menghasilkan produk yang bernilai tinggi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan, instrumen penelitian menurut S. Margono (2004:155) “merupakan alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya”. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen, untuk lebih memudahkan penyusunan instrumen terlebih dahulu di buat kisi-kisi instrumen.

Tujuan penggunaan Instrumen adalah untuk memperoleh data mengenai Kontribusi Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana (*Embroidery*) Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja di Industri Bordir pada peserta didik kelas X Program Studi Tata Busana SMK Pariwisata Negeri 9 Bandung. Instrumen penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi; pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyunting, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, penyebaran instrumen kepada responden.

F. Alat Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses penerapan metode penelitian pada masalah yang sedang diteliti, langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data yaitu menentukan teknik pengumpulan data, menentukan pertanyaan dan langkah selanjutnya adalah pengumpulan data sampai data terkumpul kembali untuk diolah.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Pengertian tes sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (2003:138) “tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites dipresentasikan dengan suatu set jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka”. Tes yang dibuat dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertulis dalam bentuk tes objektif, tes tertulis menurut S. Margono (2004:170) yaitu “berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula”. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) sebagai variabel (X) yang telah dikuasai oleh peserta didik kelas X Program Studi Tata Busana SMK Pariwisata Negeri 9 Bandung.

2. Angket (*kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Menurut Sugiyono angket (*kuesioner*) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk angket (*kuesioner*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* berstruktur. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja di industri bordir kepada peserta didik kelas X Program Studi Tata Busana SMK Pariwisata Negeri 9 Bandung.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Vertifikasi data, yaitu memeriksa dan memilih lembar jawaban yang benar dan dapat diolah lebih lanjut.
2. Pemberian skor atau *scoring*, pada setiap jawaban untuk setiap item dari seluruh pertanyaan instrumen berdasarkan pedoman penilaian instrumen penelitian yang telah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Pemberian skor untuk hasil belajar pada kemampuan kognitif untuk setiap option, yang benar (1-0)
 - b. Pemberian skor untuk hasil belajar pada kemampuan afektif berpedoman pada skala Likert yaitu skor tertinggi 5 dan terendah 1.
 - c. Pemberian skor untuk hasil belajar pada kemampuan psikomotor adalah modifikasi dari skala Likert yaitu setiap option diberi skor 1 dan responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.
 - d. Pemberian skor untuk data kesiapan menjadi tenaga kerja bordir berpedoman pada skala Likert yaitu skor tertinggi 5 dan terendah 1.

- e. Mentabulasi nilai disetiap jawaban responden untuk memperoleh skor mentah dari seluruh responden untuk variabel X dan Y.
- f. Penjumlahan skor dari setiap jawaban berdasarkan pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh skor mentah.
- g. Menentukan rumus statistik yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini dimaksudkan apakah instrumen penelitian mempunyai kelas kebenaran, ketepatan atau tidak sebagai alat ukur, yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi momen produk (*product moment*) atau *metode pearson* yang diberi notasi “*r*”, sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Nana Sudjana, 2010:144)

Keterangan:

- r* = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- n* = Jumlah responden

Kemudian harga *r* yang diperoleh dari perhitungan diuji dengan menggunakan uji t untuk menentukan taraf signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Nana Sudjana, 2010:146)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian: Instrumen penelitian dikatakan valid bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n-2$, pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen hasil belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) (variabel X), diperoleh nilai t_{hitung} yang berkisar dari 1,85 sampai dengan 5,18 yang lebih besar dari $t_{tabel} (95\%) = 1,77$, sehingga keseluruhan item pertanyaan variabel X yang berjumlah 30 dinyatakan valid dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk=13$.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen hasil belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) (variabel Y), diperoleh nilai t_{hitung} yang berkisar dari 1,92 sampai dengan 3,60 yang lebih besar dari $t_{tabel} (95\%) = 1,77$, sehingga keseluruhan item pertanyaan variabel Y yang berjumlah 30 dinyatakan valid dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk=13$. (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Internal Consistency* sebagai berikut:

a) Rumus Sperman Brown (*Split half*)

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2010:185)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

b) Rumus KR.20 (Kuder Richardson)

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2010:186)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

k = Jumlah item dalam instrumen

P_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - P_i$

s^2 = Varians total

c) Rumus KR.21

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2010:186)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

k = Jumlah item dalam instrumen

M = Mean skor total

s^2 = Varians total

d) Analisis Varians Hoyt (*Anova Hoyt*)

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

(Sugiyono, 2010:187)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

MK_s = Mean kuadrat antara subyek

MK_e = Mean kuadrat kesalahan

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas menggunakan bahan interpretasi nilai r dari JP. Guilford (Riduwan, 2006:138) sebagai berikut:

0,800 – 1,000	= sangat tinggi
0,600 – 0,799	= tinggi
0,400 – 0,599	= cukup
0,200 – 0,399	= rendah
< 0,200	= sangat rendah

Kemudian harga r yang diperoleh dari perhitungan diuji dengan menggunakan uji t -student untuk menentukan taraf signifikannya, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Nana Sudjana, 2010:146)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

Kriteria pengujian: Instrumen penelitian dikatakan reliabel bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n-2$, pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh nilai $r_{11} = 0,93$ yang berada pada kriteria sangat tinggi dan setelah dilakukan pengujian dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 9,20 > t_{tabel} (95\%) = 1,77$ pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk=13$, maka variabel X dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh nilai $r_{11} = 0,93$ yang berada pada kriteria sangat tinggi dan setelah dilakukan pengujian dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 14,61 > t_{tabel} (95\%) = 1,77$ pada taraf kepercayaan 95% dengan

dk=13, maka variabel Y dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3) Pengolahan Data Identitas Responden

Pengolahan data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan pada responden, karena jumlah jawaban responden tiap item berbeda. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase mengutip pendapat Mohammad Ali (2010:184) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase (jawaban responden yang dicari)
 f : Frekuensi jawaban yang dicari
 n : Jumlah responden
 100% : Bilangan tetap

Kemudian data ditafsirkan setelah dipersentasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 100% : Seluruhnya
 76% - 99% : Sebagian besar
 51% - 75% : Lebih dari setengahnya
 50% : Setengahnya
 26% - 49% : Kurang dari setengahnya
 25% - 1% : Sebagian kecil
 0% : Tidak seorang pun

Keterangan: Data yang ditafsirkan adalah data yang persentasenya paling besar.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi skor dilakukan sebagai syarat analisis korelasi yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau penentuan mempunyai penyebaran yang normal dengan menggunakan uji *Chi-kuadrat*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentang skor (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

(Sudjana, 2005:47)

- b) Menentukan banyaknya kelas (Bk) interval dengan menggunakan aturan *sturgess*

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

(Suprian A.S, 2007:9)

Keterangan:

BK= Banyaknya kelas

n = Jumlah responden

- c) Menggunakan panjang interval (P)

$$P = \frac{R}{BK}$$

(Sudjana, 2005:47)

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyaknya kelas

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X dan variabel Y

- e) Menghitung Mean (M) skor

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2005:67)

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x

X_i = Tanda kelas interval

f) Membuat tabel distribusi untuk harga-harga yang diperlukan dan uji *Chi-kuadrat*, yaitu:

(1) Menentukan batas kelas interval

(2) Menentukan angka baku (Z) dengan rumus:

$$z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

(Nana Sudjana, 2010:116)

Keterangan:

z = Angka baku

X = Batas kelas interval

\bar{X} = Mean

S = Simpangan baku

(3) Menentukan batas luas tiap kelas interval (L) dengan rumus:

$$L = Z_{\text{tabel}(1)} - Z_{\text{tabel}(2)}$$

(4) Menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas kelas interval (L) dengan jumlah responden (n)

$$E_i = L \times n$$

(5) Menghitung besarnya distribusi *Chi-kuadrat* dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)}{f_e}$$

(Nana Sudjana, 2010:129)

Keterangan:

χ^2 = *Chi-kuadrat*

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel (hasil observasi/kuesioner)

f_e = Frekuensi yang diperoleh atau diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Kriteria pengujian normalitas adalah data berdistribusi normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan derajat kebebasan ($dk = d-3$) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ begitu juga sebaliknya data berdistribusi tidak normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$.

5) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebar disekitar garis linear atau tidak. Pengujian linieritas regresi menggunakan rumus *Fisher* (F), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari harga persamaan regresi variabel X dan Y melalui persamaan regresi linear sederhana: $\hat{Y} = a+bX$ dimana harga a dan b diperoleh dari:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Margono, 2004:222)

- b) Uji linear dan keberartian regresi, dengan rumus:

- (1) Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$JK_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(Margono, 2004:224)

- (2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$JK_{(b/a)} = b \left[\sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

- (3) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{(a)} - JK_{(b/a)}$$

(Margono, 2004:224)

- (4) Menghitung kuadrat kekeliruan

$$JK_{(kk)} = JK_{(E)} = \sum \left[\sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

- (5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan

$$JK_{(TC)} = JK_{(res)} - JK_{(kk)}$$

(Sudjana, 2005:332)

- (6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan

$$db_{(kk)} = dkJK_{(E)} = n - k$$

- (7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan

$$db_{(TC)} = dkJK_{(TC)} = k - 2$$

- (8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan

$$Rjk_{(kk)} = S_e^2 = \frac{JK_{(E)}}{n - k}$$

- (9) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan

$$Rjk_{(TC)} = S_{TC}^2 = \frac{JK_{(TC)}}{k - 2}$$

- (10) Menghitung nilai ketidakcocokan

$$F_{(TC)} = Rjk_{(TC)} : Rjk_{(kk)}$$

- (11) Menentukan derajat kebebasan regresi b terhadap a

- (12) Menentukan derajat kebebasan residu

$$db_{(r)} = n - 2$$

- (13) Menentukan RJKL $(b/a) = JK \ b/a$

(14) Menentukan jumlah rata-rata kuadrat residu

$$Rjk_{(r)} = S_{res}^2 = JK_{(res)} : db_{(r)}$$

(15) Mencari korelasi dengan menghitung F_{tabel} dan F_{hitung}

$$F_{tabel} = Rjk_{(TC)} : Rjk_{(kk)} \text{ dan } F_{hitung} = \frac{Rjk_{(b/a)}}{Rjk_{(r)}}$$

(16) Perolehan hasil penelitian regresi linieritas diuji dengan menggunakan uji *Fisher*, dengan maksud untuk mengetahui kelas keberartian perolehan persamaan linieritas regresi

$$F = \frac{S_{(TC)}^2}{S_e^2}$$

Kriteria pengujian: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka linieritas data signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

6) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi antara kedua variabel, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Nana Sudjana, 2010:144)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- n = Jumlah responden

Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus Rank Spearman sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Nana Sudjana, 2010:144)

Keterangan:

Rho = Koefisien korelasi

$\sum D^2$ = Jumlah beda rangking antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

Kriteria penafsiran koefisien korelasi yaitu:

$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$: Cukup

$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$: Rendah

$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$: Sangat rendah

Harga r yang diperoleh dari perhitungan, kemudian diuji menggunakan uji t -student untuk menentukan taraf signifikannya, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Nana Sudjana, 2010:146)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian: instrumen penelitian dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n-2$ pada taraf kepercayaan 95%.

7) Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan variabel Y.

Rumus koefisien menurut Suprian A.S (2007:40), sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Kriteria penafsiran indeks koefisien determinasi, yaitu:

$80,00 \leq KD \leq 100,00\%$: Sangat besar

$60,00 \leq KD \leq 80,00\%$: Besar

$40,00 \leq KD \leq 60,00\%$: Cukup

$20,00 \leq KD \leq 40,00\%$: Kecil

$00,00 \leq KD \leq 20,00\%$: Sangat kecil